

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan jiwa di laut sangatlah diutamakan dalam dunia kemaritiman. Hal ini dapat terlihat dari begitu besar perhatian negara–negara dunia maritim untuk secara bersama–sama mengadakan Konvensi Internasional tentang Keselamatan Jiwa di Laut (Safety Of Life At Sea) pada tahun 1974 yang kemudian dikenal sebagai SOLAS 1974, di London–Inggris. Konvensi ini yang kemudian menghasilkan ketentuan dan peraturan yang digunakan sebagai acuan bagi kapal–kapal atau perusahaan pelayaran di dalam menjaga dan melindungi jiwa para pelaut yang bekerja di kapal.

Dalam dunia usaha maritim semua perusahaan pelayaran selalu mengharapkan agar setiap pegawainya yang bekerja di darat dan diatas kapal dapat bekerja dengan baik, dan mengetahui resiko yang dapat terjadi apabila bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya standarisasi pun terus digalangkan sebaik mungkin baik dari peningkatan sumber daya maupun dari segi kompetensinya.

Sistem menejemen keselamatan merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi, setiap pekerja diharapkan dapat bekerja dengan *safety* dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal pula.

Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak crew kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa

memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, dikapal taruna waktu melaksanakan praktek laut ada crew kapal yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu dapat berakibat sangat fatal bagi crew itu sendiri maupun crew yang lainnya.

Tidak jarang suatu pekerjaan baik didarat maupun dikapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi kurang berarti dan malah membahayakan kehidupan pekerjaannya. Kecelakaan selain menjadi hambatan-hambatan langsung, juga merupakan kerugian-kerugian tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan sebagainya.

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat –alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. Dari statistik diketahui bahwa 80 % dari semua kecelakaan dikapal disebabkan oleh kesalahan manusia. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa 75-79 % dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk.

Oleh karena itu pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti IMO, ILO ikut memeberikan tekanan terhadap perusahaan pelayaran untuk lebih

memperhatikan segi keselamatan dari pada crewnya. Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal antara lain:

1. Undang-undang no 1 tahun 1970, tentang keselamatan kerja.
2. SOLAS 1974, yaitu mengenai persyaratan keselamatan kapal.
3. STCW 1978 Amandemen . 1995, yaitu mengenai standar pelatihan bagi para pelaut.
4. Inernasioanl Safety Management Code, yaitu mengenai code manajemen internasional untuk keselamatan pengoperasin kapal dan pencegahan pencemaran.
5. Internasional Code of practice, yaitu mengenai petunjuk-petunjuk tentang prosedur keselamatan kerja pada suatu peralatan, pengoperasian kapal dan lain-lain.

Peraturan-peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah dan atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, serta menjamin keselamatan kerja bagi semua crew di atas kapal.

Dalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang beresiko terhadap keselamatan crew. Dalam skripsi ini penulis mengamati aspek keselamatan kerja crew di atas kapal MV.DK 01, dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada crew sewaktu bekerja, dan akibat-akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi crew.

Masalah keselamatan dan kecelakaan pada umumnya sama tua dengan kehidupan manusia. Demikian juga keselamatan kerja dimulai sejak manusia bekerja. Manusia pada zaman dulu mengalami kecelakaan-kecelakaan dan dari padanya, berkembang pengetahuan tentang bagaimana kecelakaan agar tidak terulang. Keselamatan kerja merupakan satu bagian dari keselamatan pada umumnya. Masyarakat harus dibina mengenai keselamatan kearah yang lebih jauh. Proses pembinaan ini tidak akan pernah ada habis-habisnya sepanjang kehidupan manusia. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan kegairahan kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktifitas serta memberikan iklim yang baik dalam menimbulkan stabilitas sosial terutama di kalangan masyarakat ketenagakerjaan.

Penulis mengamati bahwa sering terjadinya insiden atau kecelakaan pada crew sewaktu bekerja diatas kapal baik di deck maupun dikamar mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, terkena arus listrik dan sebagainya yang disebabkan karena kurang memperhatikan dan kurang mengutamakan prosedur keselamatan kerja. Kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari crew itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka/memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, dan kerusakan pada alat kerja. Untuk itu setiap crew kapal harus dapat menerapkan prosedur keselamatan pada saat bekerja, sesuai dengan SOP yang sudah ditetapiakan oleh perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis didasarkan pada pengalaman selama proyek laut, menulis skripsi ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN KERJA DI MV DK 01”**.

B. Rumusan masalah

Dalam suatu penelitian ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan dalam mencari jawaban yang lebih akurat.

Adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada crew di atas kapal MV.DK 01 yang akan penulis uraikan pada skripsi ini, antara lain:

1. Factor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada crew kapal di MV.DK 01?
2. Bagaimana peranan dan upaya dari perusahaan untuk meningkatkan keselamatan kerja di atas kapal?

C. Faktor Pengaruh

1. Untuk mengetahui sejauh manakah penerapan prosedur keselamatan kerja dan penyebab-penyebab terjadinya kecelakaan di kapal serta pengaruh manajemen terhadap masalah keselamatan kerja.
2. Untuk mengetahui upaya dan langkah-langkah yang mesti ditempuh dalam mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi .
3. Agar tercapainya peningkatan pengetahuan supaya mampu menganalisa dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan kerja di kapal.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manajemen

Bagi manajemen perusahaan kiranya dapat dijadikan sebagai masukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dikapal dan dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan mengenai upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja sehingga tercaai pengoperasian kapal yang efektif dan efisien.

2. Crew kapal

Bagi crew kapal hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keselamatan.

3. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tetap berfokus pada pokok permasalahan yang diuraikan di atas menjadi terarah, maka penulis memberikan pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini. Faktor yang membatasi penelitian ini adalah kemampuan peneliti, dana, serta jangka waktu penelitian. Dalam hal ini penulis hanya membahas penerapan prosedur keselamatan kerja sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada crew dan peralatan keselamatan kerja yang ada di kapal pada umumnya, Dan MV.DK 01 pada khususnya, dan bukan peralatan keselamatan kerja yang ada di lokasi kerja lain, serta pembahasan peraturan keselamatan kerja nasional dan konvensi internasional seperti ISM CODE, SOLAS, STCW. Dan juga membahas manajemen yang berlaku di perusahaan pelayaran Karya Sumber Energi sebagai pemilik dan operator kapal MV. DK 01.

